

**PENGARUH *KOREA COMPOSITE STOCK PRICE INDEX, HANG SENG INDEX, STRAITS TIMES INDEX* DAN *DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE* TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DESY ROSALITA**

**NIM. 161310502**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2021**

**PENGARUH KOREA COMPOSITE STOCK PRICE INDEX, HANG SENG INDEX, STRAITS TIMES INDEX DAN DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Tanggung Jawab Yuridis Kepada :**

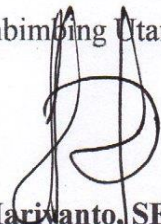
**DESY ROSALITA**  
**NIM. 161310502**

**Program Studi Manajemen**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi/Komprehensif  
Pada Tanggal : 5 Januari 2021**

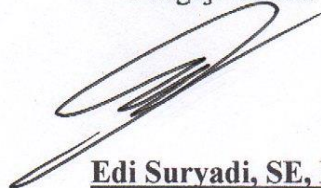
**Majelis Penguji :**

Pembimbing Utama



**Dedi Hariyanto, SE, MM**  
NIDN. 1113117702

Penguji Utama



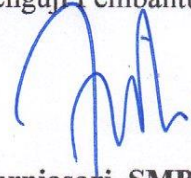
**Edi Suryadi, SE, MM**  
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu



**Heni Safitri, SE, MM**  
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu



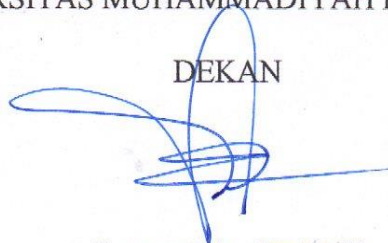
**Fita Kurniasari, SMB, MAB**  
NIDN. 1104079002

Pontianak, 5 Januari 2021

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN



**Samsuddin, SE, M.Si**  
NIDN. 1113117701

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb ...*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Korea Composite Stock Price Index, Hang Seng Index, Straits Time Index* dan *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”. Tidak lupa Shalawat dan salam kita ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi, peneliti mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, ST, M.Eng., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, SE., MM., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.

4. Ibu Heni Safitri, SE., MM., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen dan selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
5. Seluruh Dosen serta seluruh Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti sampai penelitian ini selesai.
6. Terimakasih yang tidak terhingga kepada orang tua tercinta, keluarga dan teman-teman yang telah senantiasa mendoakan, memberikan dukungan maupun nasehat kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun serta memotivasi sangat diharapkan agar peneliti lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb ...*

Pontianak, Juni 2020  
Peneliti

DESY ROSALITA  
NIM. 161310502

## ABSTRACT

The purpose of this study is to understand the impact of *Korea Composite Stock Price Index, Hang Seng Index, Straits Times Index and Dow Jones Industrial Average* to the Composite Stock Price Index in Indonesia Stock Exchange. The technique used in this study was *purposive sampling*. Based on the selection of criteria that determined and then obtained the number of samples were 214 days of work. The technique of analysis used were classic assumption test, multiple linear regression, multiple correlation coefficient (R), coefficient of determination ( $R^2$ ), simultaneous effect test (F test), partial effect test (t test).

Based on the classic assumption test states that the data is normally distributed, there is no multicollinearity problem, there is no autocorrelation, there is no heteroscedasticity and the data is linear. From the correlation (R) value is 0.669. It means that the relationship between *Korea Composite Stock Price Index, Hang Seng Index, Straits Times Index and Dow Jones Industrial Average* to the Composite Stock Price Index have a strong correlation. The result of determination ( $R^2$ ) that shows the Composite Stock Price Index is influenced by *Korea Composite Stock Price Index, Hang Seng Index, Straits Times Index, and Dow Jones Industrial Average* is 44.8%, while the remainder is influenced by the other factors that are not research in this study is 55.2%. Simultaneous testing (F test) shows that the four independent variables are *Korea Composite Stock Price Index, Hang Seng Index, Straits Times Index and Dow Jones Industrial Average* together have significant effects to Composite Stock Price Index. The result of Partial test (t test) shows that the variable of *Korea Composite Stock Price Index, Hang Seng Index, Straits Times Index and Dow Jones Industrial Average* have a significant effects to Composite Stock Price Index.

**Keywords:** *Korea Composite Stock Price Index, Hang Seng Index, Straits Times Index, Dow Jones Industrial Average, Composite Stock Price Index*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Korea Composite Stock Price Index*, *Hang Seng Index*, *Straits Times Index* dan *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan diperoleh jumlah sampel sebanyak 214 hari kerja. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji pengaruh simultan (Uji F) dan uji pengaruh parsial (Uji t).

Berdasarkan uji asumsi klasik menyatakan bahwa data berdistribusi secara normal, tidak ada masalah multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas dan data berbentuk linier. Berdasarkan nilai korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,669. Hal ini berarti bahwa hubungan antara *Korea Composite Stock Price Index*, *Hang Seng Index*, *Straits Times Index* dan *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan memiliki hubungan korelasi yang kuat. Hasil determinasi (R<sup>2</sup>) yang menunjukkan Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh *Korea Composite Stock Price Index*, *Hang Seng Index*, *Straits Times Index* dan *Dow Jones Industrial Average* sebesar 44,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 55,2%. Pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu *Korea Composite Stock Price Index*, *Hang Seng Index*, *Straits Times Index* dan *Dow Jones Industrial Average* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Korea Composite Stock Price Index*, *Hang Seng Index*, *Straits Times Index* dan *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

**Kata Kunci :** *Korea Composite Stock Price Index*, *Hang Seng Index*, *Straits Times Index*, *Dow Jones Industrial Average*, Indeks Harga Saham Gabungan

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan .....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Kerangka Pemikiran .....	7
G. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis Penelitian .....	9
2. Teknik Pengumpulan Data .....	10
3. Populasi dan Sampel.....	10
4. Alat Analisis .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pasar Modal .....	20
B. Investasi .....	22
C. Saham .....	23
D. Indeks Harga Saham.....	24
E. <i>Korea Composite Stock Price Index (KOSPI)</i> .....	26
F. <i>Hang Seng Index (HSI)</i> .....	26

G. <i>Straits Time Index (STI)</i> .....	27
H. <i>Dow Jones Industrial Average (DJIA)</i> .....	27
I. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....	28
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	29
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	30
C. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kalimantan Barat .....	30
D. Klasifikasi Sektor Beserta Subsektor .....	31
E. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	33
F. Waktu Perdagangan Bursa.....	39
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Harga Saham Penutupan <i>Korea Composite Stock Price Index</i> ....	40
B. Harga Saham Penutupan <i>Hang Seng Index</i> .....	43
C. Harga Saham Penutupan <i>Straits Times Index</i> .....	46
D. Harga Saham Penutupan <i>Dow Jones Industrial Average</i> .....	48
E. Harga Saham Penutupan Indeks Harga Saham Gabungan .....	51
F. Uji Asumsi Klasik .....	54
1. Uji Normalitas .....	55
2. Uji Multikolonieritas .....	56
3. Uji Autokorelasi .....	57
4. Uji Heteroskedastisitas .....	58
5. Uji Linearitas .....	59
G. Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
H. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) .....	61
I. Analisis Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	61
J. Uji Pengaruh Simulyan (Uji F) .....	62



K. Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
Daftar Pustaka .....	66

## Daftar Tabel

Tabel 1.1	Rata-rata Harga Indeks Harga Saham Gabungan, <i>Korea Composite Stock Price Index</i> , <i>Hang Seng Index</i> , <i>Straits Time Index</i> dan <i>Dow Jones Industrial Average</i> Tahun 2019 .....	4
Tabel 1.2	Kriteria Pengambilan Sampel .....	11
Tabel 1.3	Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	13
Tabel 1.4	Interpretasi koefisien korelasi .....	16
Tabel 4.1	Harga Saham Penutupan <i>Korea Composite Stock Price Index</i> .....	40
Tabel 4.2	Harga Saham Penutupan <i>Hang Seng Index</i> .....	43
Tabel 4.3	Harga Saham Penutupan <i>Straits Times Index</i> .....	46
Tabel 4.4	Harga Saham Penutupan <i>Dow Jones Industrial Average</i> .....	49
Tabel 4.5	Harga Saham Penutupan Indeks Harga Saham Gabungan .....	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi .....	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi .....	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolonieritas .....	57
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel 4.11	Hasil Uji Linearitas .....	59
Tabel 4.12	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4.13	Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
Tabel 4.14	Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	62
Tabel 4.15	Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	63

## **Daftar Gambar**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	34

## Daftar Lampiran

Lampiran 1. Tabel Harga Indeks Harga Saham Gabungan, <i>Korea Composite Stock Price Index, Hang Seng Index, Straits Time Index</i> dan <i>Dow Jones Industrial Average</i> Tahun 2019.....	69
Lampiran 2. Hasil Olahan SPSS .....	76
Lampiran 3. Tabel Durbin-Watson .....	80
Lampiran 4. Tabel Chi Square .....	82

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek baru yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal. Semenata itu, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang. Adanya pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, karena tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang tertentu.

Investor melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung risiko, oleh karena itu, para investor di pasar modal harus dapat menyadari sungguh-sungguh bahwa secara teoritis setiap investasi yang dilakukan disamping mengharapkan keuntungan, investor harus juga sadar terdapat kemungkinan risiko atau kerugian.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli. Agar perdagangan efek berjalan dengan aman, teratur, dan efisien, maka bursa mengatur dan mengawasi tatacara perdagangan efek dan juga mengatur persyaratan bagi efek yang dapat diperdagangkan di bursa melalui suatu peraturan di bursa efek.

Indeks yang masih tercatat di BEI adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks KOMPAS100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO 25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembang dan Indeks Individual.

Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia salah satu indikator yang sering digunakan adalah IHSG yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh BEI. IHSG merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh BEI dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ). Diperkenalkan pertama kali pada Tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ, Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Hari dasar untuk perhitungan IHSG adalah Tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut indeks ditetapkan dengan nilai dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham.

IHSG menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Saat ini beberapa emiten tidak dimasukkan dalam perhitungan IHSG, misalnya emiten-emiten eks Bursa Efek Surabaya karena alasan tidak (atau belum ada) aktivitas transaksi sehingga belum tercipta harga dipasar.

*Korea Composite Stock Price Index* (KOSPI) merupakan serangkaian indeks yang melacak keseluruhan Bursa Efek Korea dan komponen-

komponennya, indeks ini menggunakan rata-rata tertimbang berdasarkan perhitungan pasar untuk menghitung nilai indeks.

*Hang Seng Index* (HSI) memakai metode *value waight* yang terdiri dari 33 saham terlikuid dan terbesar, dimana ke-33 saham tersebut mewakili 70 persen dari kapitalisasi pasar di Bursa Saham Hong Kong, Indeks ini dihitung berdasarkan nilai dasar pada Tanggal 31 Juli 1964.

*Staits Times Index* (STI) adalah indeks nilai pasar tertimbang saham yang didasarkan pada 30 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Singapura. Diluncurkan dalam pergerakan *major sectorial* yang terdaftar di Bursa Singapura. STI mulai perdagangan pada Tanggal 31 Agustus 1998 pada 888.26 poin.

*Dow Jones Industrial Average* (DJIA) atau biasa disebut *the Dow/Dow* 30 adalah sebuah indeks yang terdiri dari 30 perusahaan besar yang ada dan listing di Bursa Saham Amerika Serikat. Nilai dari *Dow Jones* diukur secara aritmatika yang artinya nilainya bukan berdasarkan kapitalisasi dari perusahaan yang ada di dalamnya melainkan dengan harga dari sebuah saham dari masing-masing perusahaan yang ada didalamnya. DJIA merupakan salah satu indeks tertua yang ada di Amerika Serikat.

Sektor di DJIA untuk mendapatkan gambaran yang ada dipasar DJIA terdiri dari 30 saham perusahaan kebanyakan berada di sektor yang berbeda. Dulu DJIA banyak terdiri atas sektor pertanian, peternakan dan industri berat. Seiring berkembangnya waktu masuklah sektor-sektor baru seperti teknologi, hiburan, telekomunikasi, retail dan lain-lain. Rata-rata perusahaan yang ada di

indeks DJIA merupakan perusahaan *blue chip* yang sudah menjadi *market leader* di sektornya. 30 perusahaan merupakan pemimpin pasar di masing-masing sektornya dengan kapitalisasi lebih dari puluhan miliar USD.

Berikut akan disajikan data rata-rata IHSG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, KOSPI yang terdaftar di Bursa Efek Korea, HSI yang terdaftar di Bursa Efek Hong Kong, STI yang terdaftar di Bursa Efek Singapura dan DJIA yang terdaftar di Bursa Efek Amerika Tahun 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Korea, Bursa Efek Hongkong, Bursa**  
**Efek Singapura, Bursa Efek Amerika**  
**Rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan, Korea Composite Stock Price**  
**Index, Hang Seng Index, Straits Times Index dan Dow Jones Industrial**  
**Average**  
**Tahun 2019**  
**(Dalam Rupiah)**

<b>Rata-rata Indeks Harga Saham/Bulan</b>	<b>IHSG</b>	<b>KOSPI</b>	<b>HSI</b>	<b>STI</b>	<b>DJIA</b>
Januari 2019	6.383,26	2.101,98	26.711,56	3.166,35	24.157,80
Februari 2019	6.492,39	2.210,20	28.392,37	3.237,20	25.605,53
Maret 2019	6.450,89	2.161,91	28.900,02	3.210,31	25.722,62
April 2019	6.447,70	2.212,12	29.881,95	3.335,91	26.401,58
Mei 2019	6.103,30	2.086,90	28.132,27	3.226,86	25.744,79
Juni 2019	6.297,61	2.105,30	27.718,04	3.235,37	26.160,10
Juli 2019	6.387,30	2.079,48	28.465,30	3.357,18	27.089,19
Agustus 2019	6.262,87	1.944,24	25.987,11	3.141,84	26.058,22
September 2019	6.259,75	2.045,21	26.474,27	3.151,28	26.900,21
Oktober 2019	6.159,33	2.065,75	26.458,15	3.137,13	26.736,80
November 2019	6.125,94	2.128,79	26.979,04	3.234,73	27.797,05
Desember 2019	6.217,98	2.147,01	27.264,29	3.200,11	28.167,01

Sumber : [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), <https://id.investing.com>, 2020



Dari Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata harga saham dari IHSG, KOSPI, HSI, STI dan DJIA. Dimana rata-rata IHSG tertinggi pada Bulan Februari sebesar Rp. 6.492,39 dan terendah pada Bulan Mei sebesar Rp. 6.103,30, rata-rata KOSPI tertinggi pada Bulan April sebesar Rp. 2.212,12 dan terendah pada Bulan Agustus sebesar Rp. 1.944,24, rata-rata HSI tertinggi pada Bulan April sebesar Rp. 29.881,95 dan terendah pada Bulan Agustus sebesar Rp. 25.987,11, rata-rata STI tertinggi pada Bulan Juli sebesar Rp. 3.357,18 dan terendah pada Bulan Oktober sebesar Rp. 3.137,13 dan rata-rata DJIA tertinggi pada Bulan Desember sebesar Rp. 28.167,01 dan terendah pada Bulan Januari sebesar Rp. 24.157,80.

IHSG Saat ini mengalami penurunan karena pasar masih mengkhawatirkan penyebaran virus corona, Kecemasan pelaku pasar terjadi karena penyebaran virus corona saat ini tumbuh lebih cepat di luar Cina yang menimbulkan kekhawatiran pada pasokan barang dan permintaan konsumen turun lebih besar dari estimasi sebelumnya, sehingga investor asing menarik kembali modalnya. Pelemahan masih cukup kuat dan belum ada pandangan positif yang mampu menopang IHSG.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Korea Composite Stock Price Index, Hang Seng Index, Straits Times Index dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah KOSPI, HSI, STI dan DJIA berpengaruh terhadap IHSG di BEI ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah agar memberikan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan, yaitu :

1. Objek dalam penelitian ini adalah IHSG di BEI pada Tahun 2019.
2. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu Variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari KOSPI, HSI, STI dan DJIA sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu IHSG di BEI.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data perhari KOSPI, HSI, STI, DJIA dan IHSG Tahun 2019.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh KOSPI, HSI, STI dan DJIA terhadap IHSG di BEI Tahun 2019.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh KOSPI, HSI, STI dan DJIA terhadap IHSG serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh di bangku perkuliahan.

## 2. Bagi Investor

Nilai KOSPI, HSI, STI dan DJIA dapat di jadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memilih saham yang layak untuk di investasikan.

## 3. Bagi Almamater

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka, informasi dan referensi tambahan untuk pembelajaran.

## F. Kerangka Pemikiran

KOSPI adalah indeks pasar saham utama yang melacak kinerja semua saham biasa yang terdaftar di Bursa Efek Korea , ini adalah indeks tertimbang kapitalisasi. Indeks KOSPI memiliki nilai dasar 100 per 4 Januari 1980 (<https://tradingeconomics.com>, 2021).

HSI adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong ([solidgoldberjangka.co.id](http://solidgoldberjangka.co.id), 2021).

STI adalah indeks benchmark dan barometer pasar yang paling dikenal secara global untuk Singapura. Kembali ke Tahun 1966 ia melacak kinerja dari 30 perusahaan terbesar dan paling likuid yang terdaftar di bursa Singapura (<https://www.bloomberg.com>, 2021).

DJIA adalah adalah sebuah indeks di pasar saham yang diciptakan oleh Charles Dow pada Tahun 1896. DJIA Merupakan sebuah perusahaan yang memiliki saham publik terbesar di pasar berjangka Amerika Serikat. DJIA juga sering kali menjadi tolak ukur atau patokan sebagai ukuran *real-time* dari

kestabilan dan kekuatan ekonomi Amerika Serikat. (<https://forexstarmoon.com>, 2020).

Menurut Hermuningsih (2019:135) : “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada Tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa”. Hari dasar perhitungan indeks adalah Tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Sedangkan jumlah emiten yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 emiten.

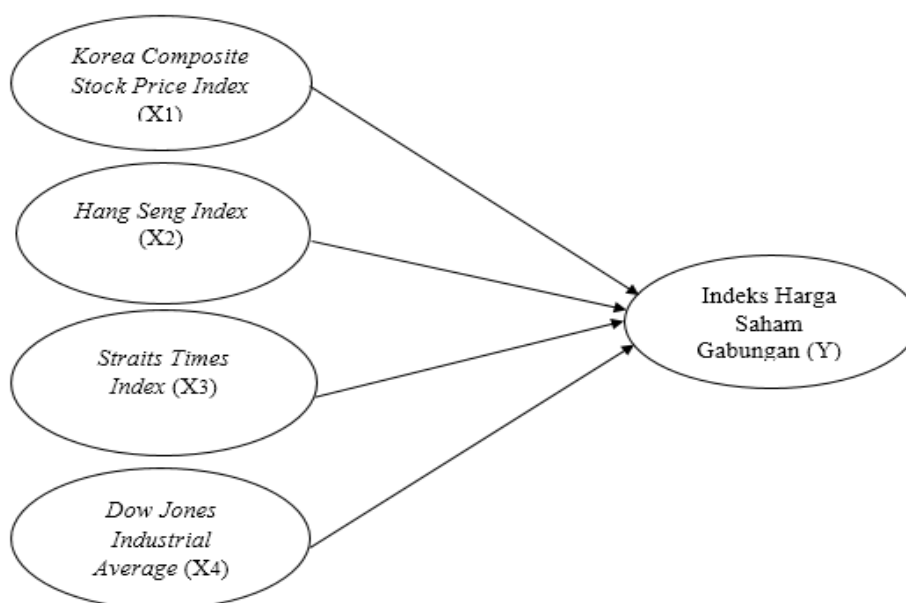
Menurut hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Wibowo, dkk (2016), yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar US Dollar Pada Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hang Seng Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2010-2014”, menyatakan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Suku Bunga SBI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, Nilai Tukar US Dollar Terhadap Rupiah berpengaruh secara signifikan negatif terhadap IHSG, Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, Indeks Dow Jones berpengaruh secara signifikan positif terhadap IHSG, Indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, dan Indeks Hang Seng tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widodo (2018), yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia”, menyatakan bahwa Indeks NIKKEI 225 (N225), KOSPI (KS11), dan *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Indeks *Jakarta Composite Index* (JKSE) Periode Januari 2009 sampai dengan Mei 2017, Baik secara simultan maupun secara parsial. Sementara, Indeks *Hang Seng Index* (HSI) dan Indeks *Straits Times* (STI) berpengaruh secara simultan terhadap Indeks JKSE. Sedangkan secara parsial, HSI dan STI tidak berpengaruh terhadap Indeks JKSE periode Januari 2009 sampai dengan Mei 2017.

Kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Menurut Siregar (2017:15) : “Penelitian asosiatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai Pengaruh KOSPI, HSI, STI dan DJIA Terhadap IHSG di BEI.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:326) : “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat harga saham penutupan harian Tanggal 02 Januari - 31 Desember 2019 yang diperoleh dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dan <https://id.investing.com>.

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:119) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data harian meliputi KOSPI, HSI, STI, DJIA dan IHSG periode 2 Januari - 31 Desember 2019 yaitu sebanyak 260 populasi.

### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:120) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam

penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:125) : “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriterianya dapat di lihat pada Tabel 1.2 di bawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh data harian meliputi KOSPI, HSI, STI, DJIA dan IHSG	260
2	Tidak memiliki data yang lengkap untuk di analisis	(39)
3	Data <i>outlier</i>	(7)
4	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	214

Berdasarkan pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini berjumlah 214 sampel. Sampel tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria yang di tentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

#### 4. Alat Analisis

##### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik

menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan salah satu alat statistik yang di kenal dengan salah satu alat statistik yang dikenal dengan uji *Kolmogorov-Smirnow*. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual mendekati normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang sebaran nilai datanya memiliki nilai yang memusat di nilai rata-ratanya. Terdapat dua kriteria mengenai penentuan normalitas yaitu :

- a) Jika nilai *sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai *sig* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

## 2) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:107) : “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen”.

Menurut Ghozali (2018:107) : “*Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ )”. Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah :



- a) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau  $VIF \geq 10$ , maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikoloniertias).
- b) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$ , nilai maka tidak terjadi multikolonieritas.

### 3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) : “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi dilaksanakan dengan *Durbin Watson Test*. pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

**Tabel 1.3**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$

Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tdk ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2018:112)

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) : “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 5) Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018:167) : “Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar

atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik”. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Pengujian linearitas dilaksanakan dengan menggunakan *Lagrange Multiplier*. Tujuan dari uji *Lagrange Multiplier* yaitu untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ . Jika  $c^2$  hitung  $>$   $c^2$  tabel maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak dan sebaliknya.

#### **b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali (2018:96) : “Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Analisis Regresi linier berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = IHSG

a = Konstanta Regresi

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = KOSPI

X <sub>2</sub>	= HSI
X <sub>3</sub>	= STI
X <sub>4</sub>	= DJIA
e	= Standar error

**c. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)**

Menurut Ghozali (2018:95) : “Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”.

Koefisien korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel KOSPI (X<sub>1</sub>), HSI (X<sub>2</sub>), STI (X<sub>3</sub>) dan DJIA (X<sub>4</sub>) terhadap IHSG (Y). Metode yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai koefisien korelasi (R) diinterpretasikan berdasarkan pedoman sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Siregar (2017 : 337)

**d. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018:97) : “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square*. Nilai *R square* menunjukkan bahwa variabel KOSPI (X1), HSI (X2), STI (X3) dan DJIA (X4) dapat menjelaskan variasi variabel IHSG (Y).

**e. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2018:98) : “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat”. Dalam penelitian ini uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas KOSPI, HSI, STI dan DJIA mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap IHSG Tahun 2019 di BEI. Langkah-langkah uji F sebagai berikut :

Hipotesis yang diuji :

$H_0$  : KOSPI, HSI, STI dan DJIA tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara simultan.

$H_a$  : KOSPI, HSI, STI dan DJIA berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara simultan.

Dasar Pengambilan Keputusan :

- 1) Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti hipotesis tidak terbukti maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti hipotesis terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**f. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018:98-99) : “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Hipotesis yang diuji :

- 1) KOSPI terhadap IHSG

$H_0$  : KOSPI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.

$H_a$  : KOSPI mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.

## 2) HSI terhadap IHSG

$H_0$  : HSI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.

$H_a$  : HSI mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.

## 3) STI terhadap IHSG

$H_0$  : STI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.

$H_a$  : STI mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.

## 4) DJIA terhadap IHSG

$H_0$  : DJIA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.

$H_a$  : DJIA mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika probabilitas (Signifikansi)  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti hipotesisnya tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis terbukti maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, adapun hasilnya sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 69,105 + 0,004X_1 + 4,975X_2 + 0,001X_3 + 2,898X_4.$$

2. Hasil koefisien korelasi berganda dilihat nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,669 berada direntang 0,60 – 0,799. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel independen terhadap dependen memiliki hubungan korelasi yang kuat. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *R Square* yang diperoleh sebesar 0,448. Hal ini berarti bahwa 44,8% ( $1 \times 0,448 \times 100\%$ ) pengaruh terhadap variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 55,2% ( $1 - 0,448 \times 100\%$ ) variabel dependen dipengaruhi oleh faktor- faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas (*sig*) sebesar  $0,000 < 0,05$ .
4. Berdasarkan uji pengaruh parsial (uji t) sebagai berikut :
  - a. Variabel KOSPI ( $X_1$ ) terhadap IHSG (Y) menunjukkan KOSPI mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG.



- b. Variabel HSI (X2) terhadap IHSG (Y) menunjukkan HSI mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG.
- c. Variabel STI (X3) terhadap IHSG (Y) menunjukkan STI mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG.
- d. Variabel DJIA (X4) terhadap IHSG (Y) menunjukkan DJIA mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi calon investor disarankan untuk melihat nilai KOSPI (X1), HSI (X2), STI (X3) dan DJIA (X4) karena keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap IHSG. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi investor yang ingin berinvestasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah variabel yang dapat mempengaruhi IHSG seperti FTSE, NIKKEI, AORD, SSE ataupun STE dan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berita Satu. 2021. Bursa Asia dan Eropa Melemah di Hari Pertama 2019, dalam <https://www.google.com/amp/s/www.beritasatu.com/amp/ekonomi/530629/bursa-asia-dan-eropa-melemah-di-hari-pertama-2019>, diakses pada tanggal 08 Maret Januari 2021.
- CFI. 2021. Korea Composite Stock Price Index (KOSPI), dalam <https://corporatefinanceinstitute.com/reseources/knowledge/trading-investing/korean-composite-stock-price-index-kospi/>, diakses pada tanggal 08 Maret 2021.
- Bloogmberg. 2021. About Straits Times Index STI, dalam <https://www.bloomberg.com/quate/STI:IND>, diakses pada tanggal 22 Januari 2021.
- CNBC Indonesia. 2021. Dow Jones Amblas 600 Poin Lebih Gara-gara Apple, dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190104062937-17-49036/dow-jones-amblas-600-poin-lebih-gara-gara-apple>, diakses pada tanggal 08 Maret 2021.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendry M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Penerbit Selemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Forexstarmoon. 2019. DJIA-Dow Jones Industrial Average, dalam <https://forexstarmoonen.com/kamus/djia-dow-jones-industrial-average-/6455>, diakses pada tanggal 08 September 2020.
- Ftse Russell. 2021. FTSE ST Index Series, dalam <https://www.ftserussell.com/products/indices/sgx-st>, diakses pada tanggal 22 Januari 2021.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermuningsih, Sri. 2019. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Kedua. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Investing. 2020. Data Composite Stock price Indexes (Kospi), data Hang Seng Index (HSI), data Dow Jones Industrial Average (DJI) dan data Straits Times Singapore (STI) tersedia di <https://id.investing.com>.

- Investopedia. 2019. Korean Composite Stock price Indexes (KOSPI), dalam <https://www.investopedia.com/terms/k/kospi.asp>, diakses pada tanggal 08 September 2020.
- Investopedia. 2020. Hang Seng Index (HSI), dalam <https://www.investopedia.com/terms/k/hangseng.asp>, diakses pada tanggal 08 September 2020.
- Kompasiana. 2015. Hang Seng Index, Apa Itu? (Asia Stodex – 1), dalam [https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/dwikohardo/hang-seng-index-apa-asia-stodex-1\\_54ffb426a33311c25b510161](https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/dwikohardo/hang-seng-index-apa-asia-stodex-1_54ffb426a33311c25b510161), diakses pada tanggal 08 Mei 2020.
- Martalena dan Maya Malinda. 2019. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Pasar dana. 2019. Indeks Kospi Turun 0,41 Persen, dalam <https://pasardana.id/news/2019/8/7/indeks-kospi-turun-0-41-persen/>, diakses pada tanggal 08 Maret 2021.
- Pluang. 2020. Apa itu Dow Jones Industrial Average?, dalam <https://blog.pluang.com/cerdascuan/dow-jones-industrial-average/>, diakses pada tanggal 22 Januari 2021.
- Seputar forex. 2014. Indeks Dow Jones 30 yang harus anda tahu, dalam <https://www.google.com/amp/s/www.seputarforex.com/amp/artikel/indeks-dow-jones-30-yang-harus-anda-tahu-186441-34>, diakses pada tanggal 08 Mei 2020.
- Siregar, Sofiyan. 2017. *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Solid gold berjangka. 2021. Hang Seng Indexes, dalam <https://solidgoldberjangka.co.id/produk-kami/produk-hangseng/>, diakses pada tanggal 22 Januari 2021.
- Sudirman. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Sultan Amai Press, Gorontalo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Tirto.id. 2019. Perang Dagang Dinilai Lebih Dominan Sebabkan IHSG Melemah, dalam <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/perang-dagang-dinilai-lebih-dominan-sebabkan-ihsg-melemah-dPV5>, diakses pada tanggal 08 Maret 2021.

- Trading economics. 2020. South Korea Stock, dalam <https://tradingeconomics.com/south-korea/stock-market>, diakses pada tanggal 08 Maret 2021.
- Value Investing Singapore. 2015. What Is STI Index Singapore, dalam <https://valueinvestingsingapore.sg/sti-index-singapore/> diakses pada Tanggal 08 September 2020.
- Wibowo, Feri, Rina Arifati dan Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar US Dollar Pada Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2010-2014. *Jurnal Of Accounting*. Vol. 2 (2), 1-18.
- Widodo. 2018. Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1 (2) 148-164.
- Yahoo Finance. 2020. Data Indeks Harga Saham Gabungan (*On Line*) tersedia di [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).